

*"Trough Thick and
Thin with Our Group
in Loa Duni Ilin"*

**KKN UINSI
2024**





MELALUI SUKA DAN DUKA BERSAMA KELOMPOK KAMI DI LOA DURI ILIR

- Penulis** : Nur Kamila Rusyaida, Saleh, Arendra
Sandika Januardana, Muhammad Al
Azhar, Nurhaliza Tsuraya, Ririn Sudiarni,
Yolanda Aprilia Angel, Marwah Ananda
Putri, Dwi Amelia Fahmawati
- Desain Cover** : Dwi Amelia Fahmawati
- Desain Halaman** : Muhammad Al Azhar, Marwah Ananda
Putri



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan Chapter Book dengan judul “ Melalui Suka Dan Duka Bersama Kelompok Kami Di Loa Duri Ilir”. Buku ini menceritakan tentang mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKN di sebuah Desa yang penuh cerita dan keragaman penduduknya. Desa ini adalah Desa Loa Duri Ilir yang berada di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta kerabat dan para sahabat beliau. Semoga kita mendapatkan syafaat dan keberkahan-Nya di hari akhir nanti. Kepada semua pihak yang sudah membantu memudahkan dan mengapresiasi jalannya kegiatan KKN kami selama kurang lebih 40 hari kemarin, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga kalian selalu berada dalam lindungan Allah SWT dimanapun kalian berada.

Samarinda, 30 Agustus 2024

Tim Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
CHAPTER I : PERJALANAN AWAL KKN : PERTEMUAN	1
CHAPTER II : SLICE OF LIFE.....	7
CHAPTER III : MENGAJAR ITU TERNYATA ASIK TAPI JUGA PENUH TANTANGAN DAN TIDAK MUDAH.....	14
CHAPTER IV : MENCoba HAL BARU YANG GA PERNAH DIDAPATKAN SELAMA BANGKU PERKULIAHAN	22
CHAPTER V : SUSAH SENANG DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN POSBINDU DI DESA LOA DURI ILIR.....	27
CHAPTER VI : PENGALAMAN KKN YANG AKAN SELALU DI KENANG	35
CHAPTER VII : PANEN PENUH HARAPAN	41
CHAPTER VIII : NANTI KITA CERITA TENTANG KKN HARI INI	47
CHAPTER IX : PERPISAHAN TAK TERDUGA YANG MEMBEKAS DI HATI.....	52
BIODATA PENULIS	62



CHAPTER I

PERJALANAN AWAL KKN : PERTEMUAN

“Inilah awal perjalanan kami di Desa Loa Duri Ilir. Orang-orang baru, lingkungan baru, dan pengalaman baru yang berharga telah menanti kami di Desa Ini.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

NUR KAMILA RUSYaida
(Kecamatan Loa Janan – Desa Loa Duri Ilir)

PERJALANAN AWAL KKN : PERTEMUAN

Pada tanggal 24 Juni 2024, sembilan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda memulai perjalanan kami menuju Desa Loa Duri Ilir. Kami adalah bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang mengharuskan kami untuk mengabdikan dan berkontribusi langsung dalam kehidupan masyarakat desa selama 45 hari, hingga tanggal 5 Agustus 2024. Desa Loa Duri Ilir, dengan segala dinamika dan kekayaan budayanya, menjadi tempat kami untuk menerapkan ilmu yang telah kami pelajari di bangku kuliah serta mempelajari kearifan lokal yang ada.

Kelompok KKN ini terdiri dari sembilan mahasiswa yang berasal dari berbagai fakultas dan program studi, masing-masing membawa perannya. Dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, terdapat dua mahasiswa dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yaitu Nur Kamila Rusyaida dan Muhammad Al Azhar. Selain itu, ada juga Arendra Sandika Januardana dan Ririn Sudiarni dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang siap untuk berkontribusi dengan latar belakang ilmu pendidikan agama Islam. Marwah Ananda Putri, mahasiswa Tadris Bahasa Inggris,

juga ikut serta dalam kelompok ini, membawa kemampuan bahasa asingnya yang tentunya akan sangat bermanfaat dalam berinteraksi dengan masyarakat setempat.

Dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dwi Amelia Fatmawati dan Nurhaliza Tsuraya, keduanya dari Program Studi Ekonomi Syariah, hadir untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam pengembangan masyarakat desa. Terakhir, dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, ada dua mahasiswa yaitu Yolanda Aprilia dari Program Studi Manajemen Dakwah dan Saleh dari Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Kami diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam aspek komunikasi, penyebaran informasi, serta pengelolaan kegiatan dakwah yang ada di desa tersebut.

Ketika kelompok ini pertama kali tiba di Kantor Desa Loa Duri Ilir, kami disambut dengan hangat oleh para pejabat desa, termasuk Bapak H. Fakhri Arsyad selaku Kepala Desa, Bapak Muhammad Husin sebagai Sekretaris Desa, serta Ibu Hasmi yang bertugas di Bagian Pertanahan. Sambutan hangat ini memberikan kesan awal yang baik, menandai dimulainya kolaborasi yang erat antara mahasiswa KKN dan aparatur desa. Para staf dari berbagai divisi di kantor desa juga turut memberikan bantuan yang diperlukan, menunjukkan betapa terbukanya masyarakat desa dalam menerima kehadiran mahasiswa ini.

Namun, perjalanan awal mahasiswa KKN ini tidak sepenuhnya berjalan mulus. Salah satu tantangan pertama yang kami hadapi adalah mencari posko yang layak untuk dijadikan tempat tinggal selama masa pengabdian kami. Pada hari pertama, kami menghadapi kendala karena tidak tersedianya posko yang

sesuai dengan perbincangan awal. Situasi ini sempat membuat kami khawatir, mengingat pentingnya memiliki tempat yang nyaman dan aman untuk tinggal selama hampir dua bulan ke depan. Beruntung, dengan bantuan salah satu staf dari kantor Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Loa Duri Ilir, kami akhirnya menemukan posko yang layak dan cukup nyaman untuk ditempati oleh sembilan orang. Bantuan tersebut sangat berarti bagi kami, karena tempat tinggal yang baik merupakan salah satu faktor penting untuk kelancaran kegiatan KKN.

Setelah masalah posko teratasi, kami melanjutkan kegiatan dengan bersilaturahmi kepada Ketua RT dan masyarakat setempat. Kunjungan ini bertujuan untuk melaporkan kedatangan kami serta memperkenalkan diri kepada warga desa. Langkah ini penting untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, sehingga kegiatan-kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Kehadiran mahasiswa KKN diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa, baik dari segi peningkatan kualitas pendidikan, ekonomi, maupun sosial-budaya.

Setelah seharian penuh berinteraksi dengan aparat desa dan masyarakat, kami menutup hari pertama dengan membersihkan posko yang akan menjadi rumah sementara selama 45 hari ke depan. Kegiatan bersih-bersih ini dilakukan dengan semangat gotong royong, mencerminkan kebersamaan yang sudah mulai terjalin di antara anggota kelompok. Kebersamaan ini akan menjadi modal utama kami dalam menjalani hari-hari ke depan, menghadapi tantangan serta meraih keberhasilan bersama.

Seiring berjalannya waktu, kami berharap dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan di Desa Loa Duri Ilir. Kami tidak hanya belajar tentang dinamika masyarakat desa, tetapi juga berusaha menerapkan ilmu yang kami miliki untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, Nur Kamila Rusyaida dan Muhammad Al Azhar dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan di desa tersebut. Kami berupaya memberikan kontribusi dalam pelaksanaan program pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak setempat.

Di sisi lain, Arendra Sandika Januardana dan Ririn Sudiarni dari Program Studi Pendidikan Agama Islam turut terlibat dalam pengajaran agama, mengajar mengaji, serta membantu mengorganisir kegiatan keagamaan yang di desa. Sementara itu, Marwah Ananda Putri dari Tadris Bahasa Inggris mengajarkan bahasa Inggris pada siswa di sekolah setempat, membuka wawasan mereka terhadap dunia luar dan memberikan kami bekal tambahan yang berguna untuk masa depan.

Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dwi Amelia Fatmawati dan Nurhaliza Tsuraya, memanfaatkan ilmu ekonomi syariah yang dipelajari dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kami juga membantu mengembangkan usaha kecil di desa tersebut, sehingga dapat lebih berdaya saing dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat.

Sementara itu, Yolanda Aprilia dan Saleh dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah fokus pada aspek komunikasi dan dakwah. Yolanda membantu dalam manajemen kegiatan dakwah di desa, sementara Saleh mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk penyebaran informasi penting kepada masyarakat.

Selama 45 hari, kami tidak hanya menjalankan program-program yang telah direncanakan, tetapi juga belajar banyak dari masyarakat desa. Setiap hari menjadi kesempatan bagi kami untuk memahami lebih dalam tentang kehidupan pedesaan, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, dan bagaimana kami dapat berkontribusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Melalui interaksi dan kerjasama yang erat dengan masyarakat, kami menyadari bahwa pengabdian bukan hanya tentang memberikan, tetapi juga tentang menerima, belajar, dan tumbuh bersama.

Pengalaman KKN ini menjadi pelajaran berharga bagi kami, baik dalam hal profesionalisme, kemampuan beradaptasi, maupun dalam hal soft skills seperti kerjasama tim dan komunikasi. Kehadiran kami di Desa Loa Duri Ilir diharapkan memberikan dampak positif, tidak hanya bagi masyarakat desa tetapi juga bagi perkembangan pribadi masing-masing mahasiswa. Di akhir masa pengabdian, kami tidak hanya membawa pulang kenangan, tetapi juga pengalaman dan pemahaman baru yang akan membentuk kami menjadi individu yang lebih matang dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Ketika kelak selesainya KKN pada tanggal 5 Agustus 2024, kami berharap dapat kembali ke kampus dengan membawa cerita dan pembelajaran yang akan kami kenang seumur hidup. Desa Loa

Duri Ilir telah menjadi bagian dari perjalanan hidup kami, memberikan kami kesempatan untuk berkontribusi dan belajar dari realitas yang ada di lapangan. Ini adalah pengalaman yang akan kami bawa dalam setiap langkah yang kami ambil di masa depan, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas



CHAPTER II

Slice of Life

“meskipun tidak sepenuhnya secara detail diceritakan tapi sudah cukup untuk para pembaca”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

SALEH

(Kecamatan Loa Janan – Desa Loa Duri Ilir)

Slice of Life

Sebelum berangkat survei lokasi posko, kelompok kami pertama-tama berkumpul dulu atau nongkrong di salah satu café untuk berkenalan dan juga membahas struktur kelompok untuk KKN nanti. Sembari menunggu pesanan datang, kami menghibur diri dengan permainan yang disediakan oleh café tersebut dan juga sekaligus perkenalan. Suasana pada saat itu cukup positif dan dipenuhi canda tawa hingga kami tak sadar sudah mau menjelang waktu Maghrib.

Setelah cukup dengan hiburan, kami langsung pindah ke topik soal pengurusan struktur kelompok kami. Itu tidak berlangsung terlalu karena disaat mendekati waktu Isya, kami sudah mulai bubar dan pulang ke rumah masing-masing. Dari hasil nongkrongan di café itu, kepengurusan kelompok sudah

ditetapkan yang orang dan jabatannya telah diposting pada IG resmi kami.

Pada survei kami berkumpul di samping perpustakaan untuk berangkat bersama-sama menuju lokasi KKN kami. Pagi itu dalam keadaan hujan dan hawa udaranya sangat dingin, beruntungnya aku mengenakan jaket yang lumayan tebal meskipun didalam jaket tersebut terasa mulai panas dan berkeringat. Setibanya di lokasi, salah satu perwakilan kelompok kami masuk ke kantor desa untuk bertemu dengan kepala desa, tetapi diarahkan untuk menunggu sekretaris desa karena kepala desa pada saat itu sedang tidak berada di tempat.

Saat berbincang dengan sekretaris desa, suasana jadi canggung karena dari kami terlalu banyak basa-basi dengan bapak sekdes, ya walaupun berjalan dengan lancar. Pak sekdes juga telah menawarkan kami gedung PKK yang bisa jadi posko KKN. Kami pun beranjak pulang setelah bertemu dengan pak kades.

Semua sudah bersiap dengan barang-barangnya dan salah satu teman ku bernama Azhar memngendarai mobil karena membawa barang yang cukup banyak dan juga membawa barang keperluan kelompok seperti untuk memasak. Saat akan mau berangkat, kelompok kami mendapati kabar bahwa gedung PKKnya tidak bisa dipakai karena alasan tertentu dan kami tentunya merasa agak kecewat karena sebelumnya ditawarkan dapat digunakan. Yah meskipun ada kabar mendadak tersebut, kami tetap pergi ke lokasi dan setelah bertemu dengan pihak BPD, kami akhirnya mendapatkan lokasi untuk posko dan gedung yang ditawarkan terlihat cukup bagus dengan fasilitas-fasilitas yang ada, meskipun perlu mengeluarkan dana yang tidak sedikit.

Setelah bersih-bersih posko, kami pun duduk melingkar untuk makan siang. Impresi awal dariku terhadap anggota kelompok KKN awalnya sangat positif dan bisa dibilang terlalu positif hingga dimana merasa minder dengan diri sendiri karena perbedaan cukup terasa. Sorenya kami bersilahturahmi dengan RT setempat di sekitar posko dan kembali ke posko saat menjelang Maghrib.

Hari-hari awal kami di posko masih menyusun barang-barang keperluan kelompok dan secara mengejutkan posko kami kedatangan tamu dari Universitas STIKSAM yang juga kebetulan KKN di desa Loa Duri Ilir. Mahasiswa-mahasiswi dari STIKSAM tersebut datang ke posko kami dengan maksud untuk tinggal di gedung yang sama dengan kami, mendengar itu kami tentunya tidak langsung mengiyakan karena perlu persetujuan dari pemilik rumah. Setelah berbincang-bincang, para KKN STIKSAM tersebut pamit undur diri. Sorenya kami menuju TPA terdekat dan tidak disangka berada tepat di belakang posko kami. Kunjungan tersebut tidak berlangsung lama dan lagi karena telah menjelang maghrib.

Kami mulai menjalankan program kerja atau proker kami yakni masalah stunting dan juga membantu kantor desa. Kelompok kami terbagi dua, satunya mendata bayi dan balita, sisanya membantu penyusunan data PPS di perpustakaan. Perpustakaan desa tersebut ternyata memiliki beberapa koleksi buku yang menarik, tapi karena ini masih awal dan ada staf PPS jadi aku mengurungkan niatku untuk membaca buku-buku tersebut.

Seperti halnya dengan hari kemarin, kami berangkat ke kantor desa dan berkoordinasi dengan staf BPD untuk membahas topik-topik tertentu. Menjelang sore setelah Ashar, 3 orang dari kelompok kami pergi menuju TPA Al-Fitrah untuk membantu

mengajar anak-anak mengaji Iqra dan Al Qur'an sementara sisanya istirahat di posko.

Paginya kami berangkat menuju kantor desa untuk senam bersama ibu-ibu PKK. Ini mungkin jenis senam tidak ku ekspetasikan, selain dari gerakan, tetapi juga lagu yang digunakan oleh para ibu-ibu PKK. Karena diluar ekspetasi tersebut, beberapa diantara kami ada yang tertawa kecil. Senam Jum'at ini berlangsung selama 1 jam lebih 30 menit dan setelahnya kami kembali ke posko untuk istirahat dan bersiap pergi sholat Jum'at.

Tidak ada begitu banyak aktivitas pada hari sabtu itu jadi kami menggunakannya untuk bersih-bersih dan juga istirahat, ada diantara kami juga tidak hadir karena ada pekerjaan yang harus dijalani.

Selama beberapa hari dijalani seperti biasanya dimana kelompok kami dibagi untuk mempermudah pengerjaan tugas yang diberikan, selain itu jadwal harian juga dibuatkan agar tidak saling berbenturan dengan shif tugas lain.

Orang-orang disana cukup ramah kepada kami sampai-sampai kami sering ditanyai berbagai hal setiap kali berpapasan dengan mereka. Staf-staf kantor desa juga baik-baik dan juga mudah didekati. Awalnya kami mengira mereka akan sulit diajak mengobrol namun kenyataannya tidak.

Hari demi hari dilalui dengan berbagai peristiwa dan emosia yang beragam, tentunya untuk persoalan tertentu tidak akan ku ceritakan disini karena "NDA" atau Non-Disclosure Agreement dengan pihak yang terlibat tapi selama di desa tersebut cukup tenang. Tenang saja, NDA yang barusan ku sebutkan tadi bukanlah hal yang serius.

Salah satu staf kantor desa yang biasa kami panggil pak Nomi, ternyata juga suka bermain game dan memiliki konsol PS4 dan mengajak kami untuk mabar. Sebenarnya mau-mau saja tapi karena ya segan dan juga waktunya terkadang tidak tepat jadi mau tidak mau kami tidak bisa mabar. Ada satu kesempatan di hari Sabtu sore aku diajarkan main PS di perpustakaan (perpus desa disana memiliki layar multiguna seperti halnya yang ada di gedung FUAD). Aku hanya mencoba sekali saja karena saat itu sudah terlalu sore dan istirahat.

Survei ke lokasi rekreasi wisata merupakan pengalaman yang menarik dan hanya terjadi sekali. Selain itu juga peternakan telur probiotik yang ternyata berada cukup jauh dari tempat proyek rekreasi wisata. Selain itu hamper terlibat dalam proses pembuatan video, meskipun tidak jadi karena cuaca yang tidak mendukung.

Untuk pertama kalinya aku ikut menyemarakkan pawai obor, yah walaupun pawai tersebut diadakan di desa tetangga. Malam itu merupakan malam yang begitu melelahkan selain banyak gerak, juga keringat yang membasahi baju.

Pengambilan beras di kantor pos dan pembagian beras di kantor desa cukup menguras tenaga tetapi seru terlebih disaat menuju kantor pos terdekat untuk mengambil karung-karung beras dengan mobil pickup. Hari Anak Nasional yang diadakan di panggung kantor desa sangat ramai dihadiri anak-anak dari TK dan Yayasan yang ada di Loa Duri Ilir dan penyuluhan Narkoba bersama kepala desa, TNI, BNN, dan Polri di beberapa sekolah juga seru dan sekaligus menjadi sarana untuk pribadi melihat-lihat sekolah-sekolah yang ada di desa meskipun tidak semuanya didatangi untuk penyuluhan.

Hari Sabtu, setelah membantu pendataan toko usaha warga, kami dan staf-staf kantor desa makan bersama di posko dan mengobrol banyak walaupun aku sendiri tidak begitu memahami topik yang dibicarakan sama mereka.

Hari terakhir sekaligus hari berakhirnya masih KKN, kami berpamitan dengan staf-staf kantor desa dan juga beberapa warga desa sebelum pulang kembali ke rumah masing-masing.

Tidak berasa 45 hari KKN, yang kemarinnya canggung kini dibalut kesedihan karena perpisahan dengan desa Loa Duri Ilir.

Begitulah keseharian KKN di desa Loa Duri Ilir meskipun tidak sepenuhnya secara detail diceritakan tapi sudah cukup untuk para pembaca Slice of Life dari KKN kami ini.



CHAPTER III

Mengajar Itu Ternyata Asik Tapi Juga Penuh Tantangan Dan Tidak Mudah

“Menjadi seorang guru memang harus dijalani dengan ikhlas. Ternyata ada rahasia Tuhan di setiap perjalanan hidup manusia. Tidak ada hal yang tidak mungkin jika Tuhan berkehendak. Saya sangat bersyukur, Tuhan telah menakdirkan saya menjadi seorang guru sementara di saat KKN.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

ARENDRA SANDIKA JANUARDANA

(Kecamatan Loa Janan – Desa Loa Duri Ilir)

**Mengajar Itu Ternyata Asik Tapi Juga Penuh Tantangan
Dan Tidak Mudah**

Bangsa yang baik adalah bangsa yang mampu melahirkan benih-benih generasi muda yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut. Untuk membangun bangsa, khusus Indonesia harus dilakukan dalam berbagai bidang. Namun, satu aspek penting yang harus dikedepankan dan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan hal itu adalah pendidikan. Karena dengan pendidikan, lingkaran setan kemiskinan dapat ditekan secara perlahan-lahan, bahkan bisa diputus. Selain itu, kualitas hidup pun dapat di tingkatkan sehingga pemberdayaan sumber daya manusia dapat dimaksimalkan.

Pendidikan merupakan salah satu hal untuk membentuk karakter bangsa. Namun, apa jadinya jika anak-anak negeri ini tidak semuanya dapat merasakan pendidikan yang layak. Masih banyak anak-anak di pelosok negeri ini yang belum merasakan pendidikan. Potret lain yang tidak bisa kita pungkiri yaitu

kurangnya tenaga pengajar di daerah-daerah pelosok negeri. Padahal seperti kita semua tahu bahwa ruhnya pendidikan terletak dipundak para pendidik atau biasa kita panggil guru.

Berbicara tentang guru, pasti kita semua langsung tahu bahwa dialah pahlawan tanpa tanda jasa. Guru ibarat bulan purnama yang menyinari dunia dari kegelapan. Guru tidak pernah mengenal kata lelah untuk mengamalkan ilmunya demi membebaskan generasi muda bangsa dari kebodohan. Guru yang selalu mengajari anak-anak didiknya tentang kehidupan. Uluran tangan guru bagaikan berlian yang selalu menyilaukan mata yang memandangnya.

Kata-kata mutiara diatas sangat tepat untuk ditujukan kepadapara guru yang dengan ikhlas rela mengajar di daerah-daerah pelosok negeri ini. Dijaman sekarang ini, sangatlah sulit mencari sosok guru yang melaksanakan kewajibannya dengan setulus hati dan ikhlas, demi untuk mencerdaskan anak bangsa agar kelak dapat membangun negeri ini menjadi lebih baik. Mereka mengabdikan dengan tulus dalam upaya mencerdaskan generasi-generasi bangsa dan tanpa pamrih. Selain itu, sorotan masyarakat terhadap profesi guru tidak akan berhenti ketika kita tidak lagi mengajar. Selama berkiprah di masyarakat, tingkah laku serta tutur kata guru selalu menjadi perhatian. Bertindak salah sedikit saja, bisa berakibat fatal terhadap pengguna profesi guru. Dahulu profesi seorang guru masih kurang diminati, tetapi sekarang sudah jauh berubah. Profesi guru banyak di minati dan di "gandrungi" oleh banyak orang dan bahkan menjadi "idola" pada kalangan tertentu.

Tulus dan Ikhlas adalah sebuah langkah yang harus kita

lakukan selama menjadi guru. Dengan langkah tersebut, pahala akan mengalir terus selama ilmu yang kita ajarkan kepada anak didik kita di manfaatkan dengan baik. Itulah sukanya menjadi seorang guru, bisa mendapatkan dunia (misal : dengan gaji dan tunjangan profesi) dan secara sekaligus akhiratpun kita dapatkan. Seperti kata pepatah “Sekali merengkuh dayung, dua tiga pulau terlampaui”.

Selain tulus dan ikhlas, perilaku sabar juga harus kita tanamkan dalam diri kita. Disinilah letak dukanya, ketika sikap sabar tidak pernah “hinggap” dalam hati kita, maka yang menjadi korban adalah anak didik kita. Sebagai contoh : ketika dalam satu kelas (dikelas saya ada : 20 anak), maka masing-masing dari 20 anak tersebut mempunyai kemampuan daya tangkap yang berbeda, sehingga perlu kerja keras dan strategi yang jitu agar semua peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan tuntas dan kemampuan akan hasil yang optimal.

Ngomongin soal guru, beberapa minggu lalu saat mengikuti program KKN (Kuliah Kerja Nyata) Reguler angkatan ke-24, banyak pengalaman yang saya lalui, salah satunya adalah mencoba menjadi pengajar. Bagi saya mengajar merupakan hal yang baru, Mengapa baru buat saya? Karena sebelumnya saya belum pernah terlibat dalam proses pendidikan atau pelatihan secara aktif. Ini adalah pengalaman pertama saya dalam peran sebagai pengajar, dan saya masih dalam tahap belajar mengenai cara-cara efektif untuk menyampaikan materi dan berinteraksi dengan siswa. Mengajar di desa punya segudang cerita unik namun menjadi tantangan tugas tersendiri. Ya, masalah mulai dari tenaga pengajar kurang, sarana belajar tidak memadai, situasi lingkungan murid yang kurang mendukung, fasilitas yang

seadanya dan seabrek masalah lain.

Selain itu, sorotan masyarakat terhadap profesi guru tidak akan berhenti ketika kita tidak lagi mengajar. Selama berkiprah di masyarakat, tingkah laku serta tutur kata guru selalu menjadi perhatian. Bertindak salah sedikit saja, bisa berakibat fatal terhadap pengguna profesi guru. Dahulu profesi seorang guru masih kurang diminati, tetapi sekarang sudah jauh berubah. Profesi guru banyak di minati dan di "gandrungi" oleh banyak orang dan bahkan menjadi "idola" pada kalangan tertentu

Dalam benak saya saat itu, mengajar adalah suatu hal yang berat, membosankan dan tidak ada seninya. Namun... kenyataannya setelah saya jalani, ternyata bertolak belakang dengan apa yang saya pikirkan.

Mengajar di desa punya segudang cerita unik namun menjadi tantangan tugas tersendiri. Ya, masalah mulai dari tenaga pengajar kurang, sarana belajar tidak memadai, situasi lingkungan murid yang kurang mendukung, fasilitas yang seadanya dan seabrek masalah lain.

Di pagi hari yang cerah pada hari itu, aku dan teman-temanku memiliki ide untuk berkunjung ke sekolah yang kebetulan sekolah ini bernama SD 001 Loa Janan. Alamat sekolah ini berada di Jalan Mulawarman RT 6, Loa Duri Ilir, Kecamatan Loa Janan. Untuk proses pembelajaran sekolah ini lebih mengarah pada pembelajaran umum. Ketika kami berkunjung kami disambut dengan hangat oleh pihak Humas sekolah dan kepala sekolah bahkan di ajak berkelilingsekolah bersama. Beliau menjelaskan banyak hal mengenai sekolah tersebut mulai dari

system pembelajaran yaitu dimana siswa/i akan melaksanakan senam sehat bersama di hari jum'at sebelum memulai kelas dan lain sebagainya.

Sekolah ini terlihat sangat asyik dikarenakan pihak sekolah menyediakan fasilitas yang menarik untuk anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar yang pastinya sangat mempermudah proses tersebut. Di sekolah ini, mereka menyediakan kantin untuk para siswa/i yang ingin sarapan maupun jajan dan tentu saja orang yang berjualan tersebut sudah memiliki ijin dari sekolah agar semua yang dikonsumsi oleh para siswa/i aman, selain untuk siswa/i sekolah juga menyediakan tempat untuk para guru yang beristirahat. Sekolah menyediakan banyak sekali fasilitas tak heran sekolah ini memiliki banyak murid. Fasilitas yang dimiliki sekolah ini adalah musholla, kantin, gedung olahraga, dan lapangan.

Menjadi seorang guru memang harus dijalani dengan ikhlas. Ternyata ada rahasia Tuhan di setiap perjalanan hidup manusia. Tidak ada hal yang tidak mungkin jika Tuhan berkehendak. Saya sangat bersyukur, Tuhan telah menakdirkan saya menjadi seorang guru sementara di saat KKN. Dengan menjadi seorang guru, saya banyak belajar pengalaman hidup, belajar lebih sabar, belajar lebih ikhlas dan belajar untuk bisa memahami kekurangan diri sendiri dan orang lain. Saya yakin teman – teman yang ingin menjadi guru pasti akan mendapatkan pengalaman seperti apa yang saya rasakan.

Saya merasa senang saat menjalani tugas sebagai guru apalagi pada saat mengajar bertatap muka dengan siswa siswi. Segala beban yang ada di pikiran saya seolah hilang seketika

ketika saya bertemu dengan siswa – siswi saya. Walaupun mereka terkadang membuat saya merasa kesal dan jengkel, namun mereka semua sangat menyayangi saya dan selalu membuat saya bahagia. Saya pun sangat menyayangi mereka. Menjadi guru memang tidaklah mudah, namun jika dijalani dengan penuh keikhlasan semua kelelahan tidak pernah terasa. Semua kelelahan yang saya rasakan tergantikan dengan rasa kebahagiaan dan kebanggaan. Saya selaluberusaha memberikan yang terbaik bagi siswa – siswi saya. Walaupun apa yang saya lakukan belum maksimal, tapi saya berharap semoga apa yang sudah saya berikan kepada siswa – siswi saya dapat bermanfaat dan berguna bagi mereka di masa depan.

Menjadi seorang guru memang harus dijalani dengan ikhlas. Ternyata ada rahasia Tuhan di setiap perjalanan hidup manusia. Tidak ada hal yang tidak mungkin jika Tuhan berkehendak. Saya sangat bersyukur, Tuhan telah menakdirkan saya menjadi seorang guru sementara di saat KKN. Dengan menjadi seorang guru, saya banyak belajar pengalaman hidup, belajar lebih sabar, belajar lebih ikhlas dan belajar untuk bisa memahami kekurangan diri sendiri dan orang lain. Saya yakin teman – teman yang ingin menjadi guru pasti akan mendapatkan pengalaman seperti apa yang saya rasakan. Saya merasa senang saat menjalani tugas sebagai guru apalagi pada saat mengajar bertatap muka dengan siswa siswi. Segala beban yang ada di pikiran saya seolah hilang seketika ketika saya bertemu dengan siswa – siswi saya. Walaupun mereka terkadang membuat saya merasa kesal dan jengkel, namun mereka semua sangat menyayangi saya dan selalu membuat saya bahagia. Saya pun sangat menyayangi mereka. Menjadi guru memang tidaklah mudah, namun jika dijalani dengan penuh keikhlasan semua

kelelahan tidak pernah terasa. Semua kelelahan yang saya rasakan tergantikan dengan rasa kebahagiaan dan kebanggaan. Saya selaluberusaha memberikan yang terbaik bagi siswa – siswi saya. Walaupun apa yang saya lakukan belum maksimal, tapi saya berharap semoga apa yang sudah saya berikan kepada siswa – siswi saya dapat bermanfaat dan berguna bagi mereka di masa depan.

Sampai menjelang masa berakhirnya tugas KKN ini, Saya sangat bangga menjadi seorang guru walupun sementara karna ada pengalaman berharga yang saya dapatkan dan bisa berkontribusi mendidik generasi penerus bangsa. Menjadi bagian penting dari Tujuan Pendidikan Nasional. Semangat terus para pendidik se-Indonesia. Semoga Pendidikan diIndonesia semakin maju mengikuti perkembangan zaman.

Ada pertemuan maka ada pula perpisahan, pesan untuk anak didik kakak, kakak kangen dengan kalian mudah-mudahan di lain waktu kita bisa bertemu lagi ya adik-adik yang pinter dan gemesin I love you.

*Jalan-jalan ke kota Padang
Jangan lupa menumpang mandi
Jika umur kakak Panjang
Mudah-mudahan kita berjumpa lagi*



CHAPTER IV

MENCoba HAL BARU YANG GA PERNAH DIDAPATKAN SELAMA BANGKU PERKULIAHAN

“Mencoba hal baru mampu membantu membentuk identitas dan jalan hidup kita. Dengan berani keluar dari zona nyaman”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

MUHAMMAD AL AZHAR

(Kecamatan Loa Janan – Desa Loa Duri Ilir)

**MENCOBA HAL BARU YANG GA PERNAH DIDAPATKAN
SELAMA BANGKU PERKULIAHAN**

Kkn merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S1. Jujur saja kkn merupakan salah satu kegiatan yang sangat saya tunggu dikarenakan bakal ketemu orang baru dan juga lingkungan yang baru. Tiba lah saat nya waktu yang paling saya tunggu tiba yaitu kkn (Kuliah Kerja Nyata) Dan betapa terkejutnya saya waktu saya tahu saya di tempatkan di lokasi kkn yang tidak jauh dari tempat saya tinggal yaitu lokasi kkn saya berada di loa duri ilir sedangkan saya sendiri tinggal di bakungan. Wah saya sangat senang sekali pada waktu itu dikarenakan jarak antara lokasi kkn dan rumah saya hanya 15 menit saja jika dilewatn memakai kendaraan bermotor Wah saya langsung memberitahukan kabar tersebut kepada mama saya dan beliau kelihatan senang sekali dikarenakan anaknya tidak dapat lokasi kkn yang jauh dari rumah hehe terima kasih banyak kepada lp2m yang telah memberikan tempat lokasi kkn yang dekat dengan jarak rumah saya dan

ternyata ketakutan malah makin bertambah ditakutkan nanti teman kelompok saya tidak terima kalau lokasi kkn saya dekat dengan rumah saya sendiri sangking senangnya saya tidak memperhatikan siapa saja teman kelompok saya pada waktu itu hehe dan alhamdulillah nya teman sekelompok saya tidak mempersalahkan masalah itu hhe terima kasih banyak buat kalian semua teman kelompok saya sayang kalian banyak banyak pokoknyaaaa

Dan yang paling bikin saya hersyukur yaitu disatukan oleh teman kelompok yang luar biasa baiknya masyaallah tidak ada duanya deh ada bunda amel yang selalu masak kan kami untuk makan dan selalu mengingatkan kami untuk makan haha bunda yang satu ini bisa kadang langsung jadi ibu ibu ini selama kami kkn ada juga si kak ririn yang orang bima suka betul nyayi sampai di gelarin biduan posko hahahah, ada marwah yang orang dayak banjar nda bisa bilang r, ada juga yolanda sekali nya putri hijab, ada liza teman dekat rumah satu rt satu kelompok KKN ada ketua kami namanya kamila. kalau yang cowo nya ada si saleh yang sering sekali nonton wibu orang nya pendiam juga, ada si rendra yang katanya suka narsis, awalnya saya mengira saya bakal susah beradaptasi dengan mereka ternyata saya salah malah kebalikannya saya yang sangat nyaman dengan mereka dan saya yang lebih banyak bicaranya selama di posko itu hehe ternyata kkn itu menyenangkan dan asik dan ternyata di kkn ini saya sangat banyak mendapatkan pengalaman yang sangat berharga masyaallah salah satunya yang bisa saya ceritakan di sini yaitu tentang pengalaman saya mengajar jadi guru di depan banyak siswa yang sebelumnya tidak pernah saya lakukan Semua bermula pas kami datang ke SD dengan tujuan ingin mengadakan edukasi minat baca anak-anak bersama perpustakaan kukar, tidak disangka

ternyata bapak kepala sekolah dan guru-guru menerima dan menyambut hangat ke datangan kami semua, kami pun berinisiatif untuk membantu mengajar di sekolah tersebut Wahh awalnya saya kaget dikarenakan selama di bangku perkuliahan saya diajarkan bagaimana manajemen itu contoh nya ada manajeme resiko manajemen organisasi dan masih banyak lagi materi-materi yang saya dapat Alhasil saya merasa penasaran gimana sih caranya mengajar itu hehe akhirnya kepala sekolah sd 001 menyambut hangat tawaran program kerja knn kami di sekolah tersebut Singkat cerita pada tanggal 29 juli tepatnya hari senin saya mencoba untuk mengajar pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial dan seni dan musik yg sebenarnya tidak ada sangkut pautnya sama jurusan yg saya ambil Gimana perasaan saya pada waktu itu? Tidak bisa dijelaskan dengan kata kata hehe sungguh sangat di luar ekspektasi saya ternyata memang bukan passion saya mengajar Tapi kalau tidak begitu saya tidak punya pengalaman di bidang mengajar hehe dan saya merasa memang saya tidak ada basic di bidang mengajar tapi balik lagi kalau disuruh milih sih saya lebih milih buat menjadi administrasi atau berkaitan dengan manajemen dari pada harus mengajar di depan kelas hahahaha Ahh sudah lah intinya saya merasa begitu bingung sendiri waktu pertama kali berdiri di depan kelas sebagai pengajar pada waktu itu apalagi ini yang di hadapi anak-anak yang masih suka bermain dari pada belajar dan kadang yang masih susah diatur.

Ohiya ketika kami mengadakan edukasi minat baca anak-anak di sd 001 ternyata anak-anak di sekolah tersebut sangat senang ketika mobil perpustakaan keliling sudah sampai di sekolah tersebut. Mereka langsung memenuhi tempat yang sudah kami sediakan, mereka sangat senang mendengarkan cerita untuk edukasi minat baca yang langsung di sampaikan oleh narasumber

dari perpustakaan keliling kukar. Waktu yang mereka tunggu-tunggu telah tiba yaitu menyaksikan video edukasi yang telah disiapkan dari mobil perpustakaan keliling kukar seiring berjalan nya waktu mereka sangat menikmati video yang di tayangkan sayang nya waktu nya terbatas karena di jam 11:00 waktu mereka pulang kerumah masing-masing.

Tetapi ada satu kejadian yang tak terduga pas anak-anak di sekolah tersebut mulai pada bubar untuk pulang yaitu ada seorang anak cewe yang sepatunya ternyata tertukar dengan temannya di situ kami mulai panik karena dia mulai menangis, di situ temannya saya yang cewe lansung bantu menenangkan anak tersebut dan mencarikan sepatunya yang tertukar. Singkat cerita kami tidak menemukan sepatunya yang tertukar akhirnya kami membujuk dia untuk memakai sepatu yang ada tersebut.

Itu lah sedikit cerita dari saya selama mengabdikan di kelurahan loa duri ilir ini kalau mau diceritakan semua tidak bakal ada habisnya dikarenakan waktu 45 hari merupakan waktu yang singkat dan diisi banyak kegiatan dan pengalaman di tempat lokasi kkn ini ahh pokoknya saya merasa bersyukur banget selama saya menjalani kkn ini dikarenakan saya bertemu dengan banyak sekali orang-orang yang baiknya masyaallah banget dan juga saya merasa banyak sekali pengalaman yang saya dapat yang tidak bisa saya sebutkan semua di sini ditakutkannya nanti tidak bakal cukup kalau diceritakan semua di sini hehe dan saya juga mengucapkan terima kasih banyak atas kesempatan yg diberikan oleh bapak kepala sekolah sd 001 loa duri ilir kalau tanpa bapak saya tidak akan merasakan gimana susah nya mengajar di depan kelas.



CHAPTER V

SUSAH SENANG DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN POSBINDU DI DESA LOA DURI ILIR

“Menjadi seorang guru memang harus dijalani dengan ikhlas. Ternyata ada rahasia Tuhan di setiap perjalanan hidup manusia. Tidak ada hal yang tidak mungkin jika Tuhan berkehendak. Saya sangat bersyukur, Tuhan telah menakdirkan saya menjadi seorang guru sementara di saat KKN.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

NURHALIZA TSURAYA

(Kecamatan Loa Janan – Desa Loa Duri Ilir)

**SUSAH SENANG DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN POSBINDU
DI DESA LOA DURI ILIR**

Posbindu adalah singkatan dari Pos pembinaan terpadu, Program Posbindu masih menjadi strategi dari Kemenkes sebagai upaya kesehatan berbasis masyarakat yang sekaligus upaya Promotif dan Kuratif, dalam menanggulangi penyakit tidak Menular (PTM) seperti Penyakit Diabetes, Hipertensi, Kolesterol, Obesitas bahkan penyakit jantung yang masih menjadi momok untuk saat ini, Apalagi dengan kecanggihan Teknologi membuat masyarakat malas untuk beraktivitas fisik seperti Olahraga ditambah factor merokok, pola makan tidak sehat sedangkan manfaat dan tujuan dari posbindu umumnya lebih kepada meningkatkan kesejahteraan hidup bagi mereka yang sudah berumur termasuk juga lansia, dan lebih dikedepankan terhadap kontrol PTM. Biasanya dengan adanya kegiatan Posbindu di masyarakat maka mereka yang memiliki penyakit diabetes, dll akan dapat terkontrol sehingga derajat hidup mereka akan semakin baik.

Untuk kegiatan posbindu yang berada di Desa Loa duri Ilir di laksanakan seminggu sekali dengan lokasi dan RT yang berbeda-

beda setiap minggunya. Di Desa Loa Duri ilir sendiri kegiatan posbindu dilaksanakan mulai dari RT. 1 sampai dengan RT. 26 karena di desa Loa Duri Ilir terdiri dari 26 RT, sehingga kegiatan posbindu yang di jalankan di desa loa duri ilir akan berjalan selama 26 minggu lamanya.

Setelah beberapa hari kami menjalankan kegiatan KKN di desa Loa Duri Ilir, saya dan teman-teman di ajak oleh ibu kader posbindu untuk bergabung di kegiatan posbindu mingguan yang di laksanakan di RT 20 untuk pertama kalinya dimana pada saat itu turun hujan. Sehingga petugas posbindu, petugas puskesmas, saya dan juga teman-teman agak sulit untuk menjalankan kegiatan posbindu tersebut. Sebelum kegiatan posbindu dilakukan harus diawali dengan senam pagi, dimana senam pagi di pimpin langsung oleh petugas puskesmas, kegiatan senam pagi wajib di ikuti oleh peserta posbindu, petugas posbindu dan mahasiswa KKN yg turut serta dalam kegiatan tersebut. Pertama kali mengikuti kegiatan posbindu dimana kami belum mengetahui jika harus menggunakan pakaian olahraga sehingga pada minggu pertama itu Amel harus senam pagi menggunakan rok, karena keterlambatan info yg diberikan oleh petugas posbindu dan kami selaku mahasiswa KKN belum mengetahui pakaian apa yg harus digunakan.

Pada kegiatan posbindu kedua saya tepatnya pada tanggal 16 Juli 2024 yang dilaksanakan di RT 21, yang bertugas membantu kegiatan posbindu kedua ini ada saya dan juga kamila, pagi itu saya berangkat ke posbindu sendirian karena kamila izin terlambat, saya yg tidak mengetahui dimana RT 21 tempat dimana posbindu dilaksanakan, Namun saya nekat untuk mencari dimana kegiatan posbindu itu dilaksanakan ya, walau saya hampir masuk ke daerah yang sepi penduduk, tidak hanya sampai disitu setelah saya sadar

bahwa jalan yg saya lewati sepi, saya pun putar balik dan bertanya kepada warga sekitar setelah bertanya baru lah saya mendapatkan lokasi dimana kegiatan posbindu dilaksanakan. Setelah saya sampai saya langsung di sambut hangat oleh ibu kader posbindu dan pak RT 21, ibu kader posbindu mengarahkan saya untuk mewawancarai peserta posbindu mengenai riwayat penyakit turunan dan penyakit pribadi. Sebelum kegiatan posbindu dimulai peserta posbindu, petugas posbindu dan Mahasiswa KKN di ajak oleh petugas puskesmas untuk menjalankan senam pagi. Setelah senam pagi selesai baru lah kegiatan posbindu dimulai dimana para peserta posbindu harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu setelah melakukan pendaftaran baru lah peserta posbindu di arahkan untuk melakukan tensi dan wawancara, dimana yg jadi petugas mewawancarai adalah saya dan kamila. Dari banyaknya peserta posbindu yg saya wawancarai banyak dari mereka yg mempunyai riwayat penyakit tekanan darah tinggi, gula darah tinggi, dan kolesterol.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan posbindu di RT 21, peserta posbindu, petugas posbindu, petugas puskesmas dan mahasiswa KKN dihidangkan makanan khas dari RT 21 berasal dimana makanan khas itu yg tidak pernah saya makan sama sekali, makanan khas itu adalah kapurung. Setelah saya mengetahui makanan yg di sajikan adalah kapurung saya bingung harus bagaimana mau tidak makan tapi saya tidak enak dengan orang2 yg ada disana takut tidak menghargai apa yg telah di sajikan oleh RT 21 dengan begitu mau tidak mau saya nekat untuk mencoba makanan yg telah disajikan tersebut, setelah saya coba ternyata kapurung itu enak sekali dimana kuah dari kapurung itu di campur dengan ikan, kacang tanah tumbuk, dan daun katuk, rasa dari kuah kapurung itu juga sangat otentik sekali seperti perpaduan antara

asin, pedas dan asam sehingga membuat saya sesuka itu dengan kuah kapurung. Terimakasih untuk pak RT. 21 sudah menyajikan makanan khas dari daerah pak RT, sehingga membuat saya untuk bisa mencoba makanan khas dari daerah asal bapak yakni Palopo. Jadi dari kegiatan posbindu di RT 21 ini memberi saya kesan yg sangat berarti selama saya menjalankan KKN di desa Loa Duri Ilir.

Seminggu kemudian tepatnya pada tanggal 23 Juli 2024 menjadi minggu ketiga saya bertugas membantu di kegiatan posbindu, kali ini kegiatan posbindu dilaksanakan di Jl. Kebaktian RT.22 Datar Asam Desa Loa Duri Ilir. Di RT. 22 ini mayoritas orangnya beragama kristen sehingga disana banyak sekali masyarakat yg memelihara anjing, bahkan Ketua RT. 22 pun memelihara anjing, sehingga dimana kami melaksanakan kegiatan posbindu itu terdapat 3 anjing yang mengganggu kami selama menjalankan kegiatan posbindu.

Karena petugas posbindu mayoritas perempuan, jadi banyak yg gelisah karena kehadiran anjing tersebut, saya sendiri pun merasa risih dan ingin sekali cepat menyelesaikan kegiatan posbindu di RT. 22 tersebut. Tetapi malah kebalikannya, kegiatan posbindu di hari itu malah terasa begitu lama karena banyak sekali peserta posbindu yg datang untuk memeriksakan kesehatan mereka, sehingga kegiatan posbindu di hari itu tidak sesuai dengan harapan saya. Walau saya risih dengan adanya anjing yang mengganggu kami selama kegiatan posbindu saya tetap merasa senang sekali karena bisa membantu berjalannya kegiatan posbindu di hari itu. Setelah kegiatan posbindu selesai saya dan juga saleh sebagai partner saya dalm bertugas di hari itu izin pamit untuk pulang duluan karena saya dan juga saleh harus kembali

bersama teman-teman yg lain untuk menjalankan kegiatan yg di jadwalkan selanjutnya.

Dari banyaknya lansia yg saya temui di 3 lokasi yg berbeda-beda ternyata banyak dari mereka yang memiliki riwayat penyakit darah tinggi, kolesterol, diabetes, dan juga stroke. Sehingga para lansia yang memiliki riwayat penyakit tersebut di ingatkan oleh petugas puskesmas untuk menghindari makanan yg mengandung lemak dan gula, karena banyak dari lansia yg mengkonsumsi teh dan juga kopi di setiap paginya bahkan biasanya ada yang meminum teh dan juga kopi di barengi dengan memakan gorengan di pagi hari. Sehingga kebiasaan-kebiasaan seperti itu yg memicu timbulnya penyakit seperti diabetes, kolesterol dan juga darah tinggi. Namun, banyak dari mereka yang tidak menghiraukan hal-hal yang membahayakan kesehatan mereka, karena selagi mereka merasa diri mereka masih sehat, mereka bebas untuk mengkonsumsi apa saja tanpa memikirkan resiko penyakit yang akan datang. Dengan begitu saya selaku anak muda harus bisa menjaga pola makan dengan cara mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi agar kelak di usia tua bisa meminimalisir penyakit seperti tekanan darah tinggi, kolesterol dan jantung.

Jadi, Selama saya bertugas di posbindu banyak sekali pembelajaran yang bisa saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai betapa pentingnya kesehatan di usian yg akan mendatang, dengan begitu saya selaku anak muda berfikir untuk bisa menjaga kesehatan di mulai dari sekarang sebelum terlambat. Karena kesehatan itu lebih penting dari segalanya, jika diri kita sehat maka kita dapat melakukan aktifitas fisik seperti berolahraga, bekerja, dan melakukan kegiatan lainnya.

Kegiatan posbindu yang saya lakukan selama KKN sangat memberi saya pengalaman berharga mulai dari bisa bersosialisasi dengan lansia yang berada di Desa Loa Duri Ilir, bisa mengenal ibu-ibu kader posbindu, serta dapat mengetahui betapa pentingnya menjaga kesehatan mulai dari usia muda seperti saya sekarang karena jika sudah tua akan menyesal jika terkena penyakit yg memakan jangka waktu yang panjang untuk bisa di sembuhkan. Dengan saya mengikuti kegiatan posbindu juga membuat saya menjadi suka dengan makanan khas daerah palopo yaitu kapurung.

Terimakasih saya ucapkan untuk ibu kader posbindu yang sudah mengizinkan saya dan teman-teman lainnya untuk bergabung bersama ibu kader posbindu dan teman-teman sehingga kegiatan posbindu ini menjadi kesan terbaik selama saya KKN di Desa Loa Duri Ilir. Tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih untuk ketua RT. 21 karena telah menyajikan makanan khas daerah dari palopo sehingga memberi saya kesempatan untuk mengenal bagaimana rasa dari makanan khas palopo itu sendiri yaitu kapurung sehingga membuat saya sesuka itu dengan makanan khas palopo tersebut. Dan juga saya ucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri dan juga teman-teman lainnya karena sudah bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan posbindu ya, saya tau walau menjalankan kegiatan di posbindu tidak lah mudah pasti selalu ada hambatan yg akan menyertainya namun di kegiatan posbindu ini kalian semua hebat. Dimana awal berpartisipasi di kegiatan posbindu harus ada yg senam menggunakan Rok, terpaksa mencoba makanan yang tidak pernah di coba sebelumnya tapi dengan keterpaksaan itu membuat jatuh cinta sekali dengan makanan tersebut, menjalankan kegiatan posbindu di tengah-tengah permukiman warga yg memelihara anjing walau

dengan rasa takut akan di kejar anjing namun tetap melaksanakan tugas sebagaimana mestinya.



CHAPTER VI

PENGALAMAN KKN YANG AKAN SELALU DI KENANG

“KKN adalah Rumah Baru selama 45 hari dengan banyak pengalaman dan penuh dengan kebersamaan yang akan selalu di kenang”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

RIRIN SUDIARNI

(Kecamatan Loa Janan – Desa Loa Duri Ilir)

Pengalaman KKN Yang Akan Selalu Dikenang

Kuliah Kerja Nyata yang disingkat menjadi KKN adalah pengabdian yang dilakukan seorang mahasiswa mahasiswi semester akhir, yang mana kebanyakan mahasiswa menantikan waktu ini dengan berbagai pikiran karena pada saat KKN ini akan memulai pengalaman baru dengan teman, lokasi dan lingkungan yang berbeda. Pada tanggal 24 juni 2024 dimulailah suatu perjalanan kami dari Loa Janan Ilir menuju Desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan untuk melaksanakan kegiatan KKN, dengan mengendarai sepeda motor berangkat pukul 09:00 dengan perjalanan kurang lebih 10 menit.

Seperti halnya kami kelompok yang mendapatkan tempat lokasi di Desa Loa Duri Ilir, yaps disini kami semua baru saling mengenal, walaupun pertemuan awal kami saling canggung tapi seiring berjalannya waktu dengan berbagai kepribadian yang berbeda kami saling mengerti satu sama lain sehingga tumbuhlah kerjasama dan kekompakkan kami. Disini kami mendapatkan pengalaman salah satunya pengalaman kekeluargaan. Di Desa Loa

Duri Ilir kami tinggal di rumah salah satu warga desa, kami memanggilnya dengan panggilan pak Maryoto, awal kedatangan kami kerumah beliau menerima dan menyambut kami dengan sangat baik dan senang. Hal itu pun membuat kami merasa nyaman, tentu saja bukan berarti kami akan sekenanya di rumah beliau, kami tetap menjaga sopan santun baik dari perkataan, perbuatan dan pakaian.

Pelaksanaan kegiatan KKN yang berlangsung selama 45 hari ini kami pikir akan sangat berat saat dijalani apalagi di Desa yang kami belum pernah bahkan tidak mengetahui karakter orang di desa itu, tetapi pikiran yang beranggapan tidak bisa beradaptasi runtuh seketika ketika kami memulai silaturahmi ke kantor desa sampai tiap-tiap RT yang ada. Di Desa Loa Duri Ilir terdapat 26 RT, pada hari pertama kami silaturahmi ke kantor desa, ketika kami berkunjung ke kantor desa para staf menyambut kami dengan sangat ramah karena mereka memang menantikan adanya anak KKN. Selanjutnya kami bersilaturahmi ke RT 24 dan RT 25 yang mana di sepanjang perjalanan kami disambut dengan senyuman warga dan sorakan riang dari anak-anak yang memanggil kami dengan kakak KKN.

Kemudian ketika kami berkunjung ke TPA Al Fitrah yang kebetulan mereka sedang melaksanakan pengajian, kami bertemu dengan Ibu Linda yang mana beliau guru sekaligus pembimbing di TPA Al Fitrah, kami memperkenalkan diri kepada anak-anak yang sedang mengaji dan kami menawarkan diri kepada Ibu Linda untuk membantu mengajar ngaji yang kebetulan pengajarnya hanya tiga orang. Pada hari selanjutnya kami melanjutkan kunjungan ke SDN 001 Desa Loa Duri Ilir, kami disambut baik oleh kepala sekolah dan para guru di kantor guru.

Tepat pada bulan 1 Muharram tahun baru Islam yang ditandai dengan peristiwa besar hijrah Nabi Muhammad SAW, dari Kota Mekah ke Kota Madinah pada tahun 622 Masehi. Yang menjadikan hal tersebut penamaan kalender Islam. Kami berdiskusi untuk memperingati Muharram ini dengan sebuah mengadakan kegiatan lomba Muharram bersama anak-anak TPA Al Fitrah, yang mana belum pernah mengadakan lomba pada tahun-tahun sebelumnya di Desa Loa Duri Ilir.

Kami melakukan persiapan kegiatan lomba dengan segala kegiatan kebutuhan acara mulai dari brosur, spanduk, salon, susunan acara, serta hadiah untuk anak-anak yang memenangkan lomba. Kami menyampaikan pengumuman kepada anak-anak di TPA Al Fitrah dengan membagikan brosur yang kami buat untuk memberitahukan pada hari jum'at tanggal 12 juli 2024 kami akan mengadakan lomba di siang hari kegiatan dilaksanakan.

Pada siang hari kegiatan lomba dilaksanakan, mulai dari pembukaan, pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an kemudian dilanjutkan dengan sambutan-sambutan yang di sampaikan oleh Ketua kami dan Ibu Linda, yang mana beliau guru sekaligus pembimbing di TPA Al Fitrah, Setelah sambutan selesai kami pun langsung memulai lomba tersebut hingga selesai.

Kami semua sangat senang dan merasa bersyukur bisa mengadakan lomba di TPA Al Fitrah ini dengan anak-anak, yang mana bisa meningkatkan rasa percaya diri mereka dan mempererat silaturahmi.

Kami juga melakukan sosialisasi Narkoba, Sosialisasi Gender, dan Judi Online ke Pondok Pesantren Al-Tadzkir, SMK

Muhammadiyah dan SMP 1 Loa Janan, tujuannya untuk menambah wawasan dan mengedukasi siswa siswi mengenai apa itu narkoba, apa saja jenis dan efek samping dari narkoba, kemudian untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesetaraan gender dan bahaya judi online. Memberikan edukasi, mengurangi resiko sosial. Memperdayakan masyarakat, serta memperkuat nilai-nilai sosial. Maka dari itu Kami melakukan penyuluhan ini, untuk mencegah siswa siswi melakukan hal-hal negatif yang dapat membahayakan dan menghancurkan masa depannya.

Kami juga membantu kegiatan posyandu dan posbindu, yang berada di posyandu lansia, posyandu cempaka dan posyandu nusa indah. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu kegiatan posyandu dan melatih kemampuan mahasiswa KKN dalam hal kesehatan serta meningkatkan interaksi tim KKN dengan ibu-ibu dan lansia di Desa Loa Duri Ilir.

Kami juga membantu desa dalam melaksanakan sosialisasi pernikahan dini dan pencegahan stunting yang dihadiri oleh siswa SMK Muhammadiyah dan Pondok Pesantren At Tadzkir yang dilaksanakan di gedung BPU Desa Loa Duri Ilir, kemudian kami juga membantu desa dalam kegiatan penyuluhan TBC yang dihadiri oleh Masyarakat Desa Loa Duri Ilir, dan kami juga membantu kegiatan desa dalam Penyuluhan Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) yang dihadiri oleh seluruh ketua RT Desa Loa Duri Ilir, Desa Duri Ulu, dan Desa Bakungan.

Kemudian kami juga Berkontribusi di pelayanan masyarakat Kantor Desa Loa Duri Ilir, membantu membagikan beras kepada masyarakat yang kurang sejahtera, dan kami juga

melakukan kegiatan survey data penduduk bersama ibu-ibu POKESOS (Pusat Kesejahteraan Sosial).

Kurang lebih 45 hari kami melakukan KKN di Desa Loa Duri Ilir, rata-rata warganya yang ramah dan begitu menerima kami bahkan kami selalu melihat senyuman mereka setiap kami lewat dan terlebih lagi banyak anak kecil yang sering memanggil kami dengan sebutan “kakak” setiap kami lewat.

Waktu 45 hari yang awalnya kami rasa akan sangat berat dan lama berubah menjadi waktu yang singkat dan malah menjadi waktu yang berat untuk berpisah. Mungkin masih banyak hal yang kami alami tetapi tidak mungkin untuk menceritakan semuanya disini.



CHAPTER VII

PANEN PENUH HARAPAN

*“Panen Penuh Harapan, Telur Probiotik Sebagai Wujud
Kemandirian Desa”*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

YOLANDA APRILIA ANGEL

(Kecamatan Loa Janan – Desa Loa Duri Ilir)

PANEN PENUH HARAPAN

Di tengah rimbunnya pepohonan dan hamparan hijau yang luas di Kalimantan Timur, terdapat sebuah desa kecil yang penuh dengan kehidupan dan semangat yang berkobar. Desa Loa Duri Ilir, yang terletak di Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, adalah sebuah desa yang tampaknya tenang di permukaan, namun memiliki potensi luar biasa yang tersembunyi di dalamnya. Desa ini bagaikan mutiara yang menunggu untuk ditemukan dan dimaksimalkan, dengan berbagai potensi yang bisa mendukung kemandirian warganya.

Salah satu wujud nyata dari semangat kemandirian itu adalah program ketahanan pangan yang difokuskan pada peternakan ayam petelur probiotik omega 3. Berlokasi di daerah Putak, peternakan ini tidak hanya menjadi tulang punggung ekonomi desa, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi warganya. Di sinilah kami, mahasiswa KKN, mendapatkan kesempatan untuk belajar dan terlibat langsung dalam proses yang luar biasa ini—memanen telur probiotik, membersihkannya, hingga

mengemasnya. Sebuah pengalaman yang tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga menghadirkan kenangan yang tidak akan pernah terlupakan.

Peternakan Ayam Probiotik: Awal Mula Sebuah Perjuangan

Di Loa Duri Ilir, peternakan ayam petelur probiotik omega 3 bukanlah sekadar bisnis. Ini adalah simbol dari perjuangan dan kemandirian. Ayam-ayam ini dipelihara dengan pola pakan khusus yang dilengkapi dengan probiotik. Probiotik yang digunakan dalam pakan ayam ini tidak hanya memastikan kesehatan ayam-ayam tersebut, tetapi juga meningkatkan kualitas telur yang dihasilkan, kaya akan omega 3 yang sangat baik bagi kesehatan manusia.

Program ketahanan pangan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga untuk memberdayakan warga dengan keterampilan baru. Mereka tidak hanya belajar tentang cara merawat ayam, tetapi juga tentang pentingnya manajemen usaha dan pemasaran. Ini adalah pengetahuan yang sangat berharga, terutama di daerah yang jarang mendapatkan akses terhadap pendidikan tinggi atau pelatihan profesional.

Pengalaman Pertama Memanen Telur Probiotik

Saat kami, para mahasiswa KKN, tiba di Desa Loa Duri Ilir, kami langsung disambut dengan keramahan yang luar biasa. Warga desa begitu antusias berbagi pengetahuan mereka tentang peternakan, dan kami sangat senang bisa menjadi bagian dari proses ini. Di daerah Putak, kami melihat langsung bagaimana ayam-ayam tersebut dirawat dengan baik. Lingkungan peternakan dijaga dengan kebersihan yang ketat, memastikan bahwa telur yang dihasilkan bebas dari kontaminasi.

Kami tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan di peternakan. Salah satu momen yang paling berkesan adalah saat kami diajarkan bagaimana cara memanen telur probiotik. Dengan penuh antusiasme, kami memasuki kandang ayam yang luas, di mana ratusan ayam bertelur setiap harinya. Memegang telur yang masih hangat dari induknya adalah pengalaman yang sangat unik dan menyenangkan. Ada perasaan bangga dan puas yang sulit dijelaskan ketika mengetahui bahwa telur yang kami pegang adalah hasil dari upaya warga desa dalam menciptakan produk berkualitas tinggi.

Setelah memanen, kami belajar cara membersihkan telur-telur tersebut dengan cermat. Proses pembersihan ini sangat penting untuk memastikan telur tetap higienis dan siap untuk dikonsumsi atau dijual. Kami juga membantu mengemas telur-telur tersebut dalam rak-rak yang sudah disiapkan, memastikan semuanya rapi dan aman untuk didistribusikan.

Tidak hanya sekedar membantu dalam proses fisik, kami juga diberi kesempatan untuk belajar lebih dalam tentang ilmu peternakan, khususnya terkait dengan probiotik dan manfaatnya. Para peternak di desa ini sangat terbuka dalam berbagi pengetahuan mereka, mulai dari jenis-jenis probiotik yang digunakan, cara mengolah pakan yang optimal, hingga bagaimana mengelola kesehatan ayam secara keseluruhan.

Menurut para peternak, penggunaan probiotik dalam pakan ayam memiliki banyak manfaat. Selain meningkatkan kualitas telur yang dihasilkan, probiotik juga membantu dalam menjaga kesehatan pencernaan ayam, meningkatkan sistem kekebalan tubuh mereka, dan mengurangi risiko penyakit. Dengan demikian, penggunaan antibiotik dapat diminimalisir, yang juga berarti bahwa telur yang dihasilkan lebih sehat dan aman untuk dikonsumsi.

Di sela-sela, para peternak juga mengajarkan kami tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem di sekitar peternakan. Mereka menekankan bahwa keberhasilan peternakan ini tidak lepas dari upaya menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat. Hal ini tidak hanya berdampak positif bagi ayam-ayam yang dipelihara, tetapi juga bagi warga desa yang hidup di sekitar peternakan.

Peternakan ayam probiotik omega 3 di Desa Loa Duri Ilir bukan hanya soal produksi telur. Ini adalah tentang bagaimana sebuah desa yang dulunya dianggap terpencil dan kurang berkembang, kini mampu berdiri dengan kemandirian yang kuat. Telur-telur yang dihasilkan dari peternakan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga menjadi komoditas yang berharga di pasar luar. Desa ini berhasil membuktikan bahwa dengan inovasi, kerja keras, dan pendidikan yang tepat, mereka bisa menjadi desa yang mandiri dan sejahtera.

Lebih dari itu, peternakan ini juga membuka lapangan kerja bagi warga desa, yang sebelumnya mungkin kesulitan mendapatkan pekerjaan tetap. Dengan adanya peternakan ini, banyak warga yang kini memiliki penghasilan tetap, yang secara langsung meningkatkan kesejahteraan mereka. Bahkan, desa ini mulai menarik perhatian dari desa-desa tetangga dan pemerintah daerah sebagai contoh sukses kemandirian desa.

Kemandirian desa ini tidak hanya tercermin dari keberhasilan peternakan, tetapi juga dari cara warga desa saling bekerja sama dan mendukung satu sama lain. Di sini, gotong royong bukan hanya sebuah konsep, tetapi sebuah realitas sehari-hari yang menjadi landasan dari segala aktivitas di desa.

Sebagai mahasiswa KKN, pengalaman kami di Desa Loa Duri Ilir adalah pelajaran berharga yang tidak hanya memperkaya pengetahuan kami tentang peternakan dan probiotik, tetapi juga tentang arti kemandirian, kerja keras, dan kebersamaan. Kami belajar bahwa kemandirian desa tidak hanya dibangun dari sumber daya yang dimiliki, tetapi juga dari semangat dan kemauan untuk terus belajar dan berinovasi.

Ketika kami akhirnya meninggalkan desa ini, ada perasaan haru dan bangga yang menyelimuti hati kami. Kami merasa telah menjadi bagian dari sesuatu yang lebih besar, sebuah upaya kolektif untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi desa ini. Harapan kami, Desa Loa Duri Ilir akan terus berkembang dan menjadi inspirasi bagi desa-desa lain di seluruh Indonesia.

Panen telur probiotik yang kami lakukan di Desa Loa Duri Ilir bukan sekadar kegiatan rutin. Itu adalah simbol dari panen harapan—harapan akan masa depan yang lebih cerah, lebih sehat, dan lebih mandiri bagi seluruh warga desa. Kami pulang dengan membawa cerita dan pelajaran yang akan selalu kami kenang dan mungkin suatu hari nanti, kami akan kembali ke desa ini untuk melihat sejauh mana desa ini telah berkembang, dengan penuh kebanggaan dan rasa syukur.



CHAPTER VIII

NANTI KITA CERITA TENTANG KKN HARI INI

“ 45 hari kkn yang awalnya menakutkan berubah menjadi kenangan indah penuh persahabatan ”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**

MARWAH AMANDA PUTRI

(Kecamatan Loa Janan – Desa Loa Duri Ilir)

NANTI KITA CERITA TENTANG KKN HARI INI

KKN, wah, waktu itu saya takut banget ketika sadar kalau saya sudah memasuki tingkat akhir perkuliahan. Rasanya baru kemarin saya daftar jadi MABA, berkenalan dengan teman-teman baru. Saya yang anak SMK, masuk ke kampus Islam, ya jelas ada rasa canggung. Kebanyakan teman-teman di sana adalah lulusan MAN atau sekolah Islam lainnya. Awalnya, saya takut karena nggak punya teman atau kenalan di kampus. But, all of that changed when I met some really good friends who were supportive. Without them, I don't think I could have survived the early days of college life.

Semester 1 sampai 6, I was super comfortable with my friends, attending classes together, hanging out after class, and just living the typical college life. And then, tiba-tiba harus KKN. It was like, oh no, I have to meet new people again, and adapt to a new environment all over again. Awalnya, sulit buat adaptasi dengan teman-teman baru di kelompok KKN. We only had two weeks to get to know each other and prepare for KKN, which made me anxious about whether or not we could get along. Apalagi, setelah itu kami harus tinggal bareng di satu rumah—serem juga, kan?

But, I'm glad that we got through the first week of KKN successfully. Meeting the neighbors, Pak RT, and the villagers was nerve-wracking at first. Hari pertama di kantor desa, awkward banget, karena ya, we were totally strangers to them. But as the evening came, things started to get better, kebetulan ini adalah proker pertama kami untuk mengajar di TPA. This was one of the most fun activities I experienced during KKN. Mengajar anak-anak mengaji di TPA menjadi salah satu kegiatan yang paling saya sukai. I really enjoyed those moments, seeing the kids' enthusiasm as they learned.

Selain mengajar di TPA, setiap minggu juga ada kegiatan posyandu. And honestly, this was another highlight of my KKN experience. Suasana di posyandu sangat hidup, dengan suara tangisan bayi-bayi yang sedang diperiksa. Being a mother must be such an incredible experience—raising a child, going through the ups and downs of parenting. Mengikuti kegiatan posyandu mingguan ini jadi pengalaman berharga buat saya, karena saya bisa bertemu dengan para ibu hebat di Desa Loa Duri Ilir yang begitu sabar dan penuh kasih sayang terhadap anak-anak mereka.

Selain itu, kami juga mengadakan berbagai penyuluhan dan sosialisasi. One of our main projects was a drug prevention workshop, which we organized in collaboration with the village office, inviting the BNN (National Narcotics Agency) to be the guest speaker. Target kami di hari pertama adalah anak-anak SMK di daerah Loa Duri Ilir. Kegiatan ini membuat saya nostalgia, mengingat masa-masa ketika saya berumur 16 tahun. The energy, the excitement, and the carefree vibes of those teenagers took me back to my own high school days. Oh god, to be young and still a teenager! Rasanya kangen sama masa-masa sekolah dulu, seperti

"tidur di kelas sambil mendengar suara teman-teman, keliling sekolah sebelum jajan ke kantin pas jam kosong"—bener-bener era yang lebih menyenangkan. But in the end, I'm glad for everything that I've been through.

Memasuki minggu terakhir KKN, kami baru memulai proyek mengajar di SD 001 Loa Janan. Terima kasih banget buat kepala sekolah yang menerima kami dengan tangan terbuka. Bapak kepala sekolahnya baik banget, pliss. On the first day, we were assigned to different classes. Since I'm an English Education major, I was given the task of teaching English in the 5th and 6th-grade classes. Adek-adek di kelas ini seru banget, humble, dan menyenangkan untuk diajar. It became one of the most memorable moments for me during KKN. Teaching those kids was a valuable experience that I will always cherish.

Kemudian, di hari Jum'at di minggu terakhir KKN, kami mengadakan acara perpisahan di Balai Pertemuan Umum (BPU) kantor desa. It was such an emotional moment. We had to say goodbye to all the activities we'd been doing for the last 40 days. Banyak teman-teman yang menangis, karena sadar kalau ini adalah momen terakhir kita bisa menikmati hari-hari yang kita lewati bersama. Seperti kata pepatah, "every meeting has an ending," dan setiap tempat meninggalkan kenangan. Selesai sudah proses pembelajaran di fase ini. Terima kasih banyak kepada semua orang yang telah terlibat, senang bertemu dengan orang-orang baik seperti kalian. Sampai jumpa di lain kesempatan. Saya jadi ingat lirik lagu Billie Eilish, "Don't wanna say goodbye~" It perfectly captured how we all felt at that moment.

Makasih banget buat 45 hari yang luar biasa ini, teman-teman baru yang aku kenal saat KKN. Honestly, I didn't expect that we would get this close, and I hope we stay friends forever (HARUS YAA!). Walaupun kita baru kenal pas KKN ini, dan berasal dari jurusan yang berbeda, kita bisa bersatu dalam waktu yang sangat singkat. Semangat melanjutkan perjuangan, ya! Se jauh apapun kita nanti, jangan pernah lupa kalau kita pernah tinggal bareng, walaupun hanya 45 hari.

Nadhif, kalau bukan karena KKN, aku nggak bakal ketemu orang-orang baik kayak mereka. Mereka yang selalu berusaha keras, yang super baik, super lucu. Kalau bukan karena mereka, aku nggak bakal tahu kalau KKN ternyata bisa seseru ini. Aku berharap mereka selalu dikelilingi oleh hal-hal baik. Aamiin ya Rabb.



CHAPTER IX

PERPISAHAN TAK TERDUGA YANG MEMBEKAS DI HATI

*“Kenangan dan Rasa yang Mendalam tetap Membekas di Hati,
membuktikan Bahwa Perpisahan tak Selalu Mudah di
Lupakan”*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

DWI AMELIA FAHMAWATI

(Kecamatan Loa Janan – Desa Loa Duri Ilir)

PERPISAHAN TAK TERDUGA YANG MEMBEKAS DI HATI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu kegiatan akademik yang selalu dinantikan oleh setiap mahasiswa. Selain bentuk pengabdian kepada masyarakat, KKN ini juga akan menjadi wadah pembelajaran bagi kami diluar pembelajaran dikelas yang memberikan banyak pengalaman. Setiap desa yang menjadi lokasi KKN mempunyai ciri khas dan cerita uniknya sendiri, begitu pula dengan lokasi KKN saya ini. Ya, Desa Loa Duri Ilir. Desa yang berada di pinggiran kota yang menawarkan pemandangan yang asri dengan adanya hamparan sawah-sawah dan sungai yang mengalir dengan tenang. Namun siapa sangka, dibalik keindahan dan kenyamanannya terdapat perpisahan yang tak terduga. Selama kurang lebih 40 hari, akhirnya saya dapat menyelesaikan semua kegiatan KKN ini dengan sepenuh hati. Dan perpisahan ini akan selamanya saya ingat dan menjadi cerita dikemudian hari.

Sebanyak 9 mahasiswa dari berbagai fakultas di Universitas Islam Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda ditugaskan untuk melaksanakan KKN di Desa Loa Duri Ilir. Dan diantara ke-9 teman anggota kelompok ini, sayalah rumahnya yang paling jauh diantara mereka, yaitu Muara Badak. Dengan semangat yang sangat tinggi dalam melaksanakan kegiatan ini, saya pribadi mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mengenal masyarakat di sekitar Desa Loa Duri Ilir. Serta merencanakan

berbagai program kerja yang akan di laksanakan dalam kurang lebih 40 hari ke depan.

Hari-hari pada minggu pertama di Desa ini, saya dan teman-teman yang lain mengisi kegiatan KKN dengan pengenalan diri dan menggali informasi mengenai kebutuhan masyarakat yang ada di Desa ini. Begitu banyak hal berkesan yang saya dapatkan. Salah satu diantara yaitu diterima dengan baik oleh warga, sebab posko yang saya tempati berada di tengah warga yang ramah dan bersahabat. Selain daripada itu, setiap sore selalu banyak anak-anak kecil yang berlarian di halaman posko yang saya tinggali. Mengajak saya dan teman yang lain untuk mengaji dan solat berjamaah bersama di musholah yang berada tepat dibelakang posko. Tawa riang dan candaan yang di berikan oleh anak-anak kecil yang bermain keposko membuat rasa lelah saya ketika seharian melaksanakan kegiatn seketika hilang.

Seiring berjalannya waktu, program-progam kerja yang telah direncanakan mulai dilaksanakan. Mulai dari berkontribusi dalam kegiatan desa, mengajar ngaji, mengajar di sekolah, mengikuti kegiatan posyandu dan posbindu, melakukan bebarapa penyuluhan ke sekolah-sekolah, semarak muharram, senam bersama ibu kader, PKK, dan lansia di Desa Loa Duri Ilir, pendampingan sertifikasi halal, serta sosialisasi perpustakaan, baik perpusatakan keliling KUKAR maupun perpustakaan digital milik pemerintah Desa Loa Duri Ilir dan lainnya.

Tiga diantara progam kerja yang telah dilaksanakan, menurut saya memberikan banyak kesan dan pengalaman yang sangat berharga. Kegiatan tersebut yaitu, yang petama berkontribusi dalam kegiatan desa. Kegiatan yang saya jalani yaitu,

membagikan bahan pangan berupa beras kepada warga yang kurang mampu. Dalam kegiatan ini, saya bisa bertemu langsung dengan beberapa warga tersebut, dan tak jarang sering mendengar keluh kesah mereka. Dan yang paling saya senang yaitu, warga yang mendapat bantuan beras tersebut bisa kenal saya dan teman yang lain. Selain membantu dalam pembagian beras, saya juga terlibat dalam membantu anggota POSKESOS dalam mendata warga kurang mampu. Dari kegiatan tersebut saya bisa belajar dalam menghadapi warga dengan sabar, telaten, dan tegas.

Kegiatan yang kedua yaitu sosialisasi perpustakaan. Sosialisai perpustakaan ini yaitu dengan mendatangkan perpustakaan keliling dari KUKAR. Saya sangat bangga sekali karena telah tuntas dalam menyelesaikan kegiatan ini. Karena kegiatan ini adalah tantangan yang diberikan oleh pak sekdes Desa Loa Duri Ilir. Pada saat rapat kerja dengan beliau, beliau memberikan tantangan tersebut. Akhirnya pada saat itu, saya dan Muhammad Al Azhar meniyapkan tantangan beliau dan mulai memikirkan bagaimana konsep dari kegiatan tersebut. Setelah mengurus beberapa surat dan mengirim ke perpustakaan keiling KUKAR, akhirnya surat tersebut di setujui dan kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada Selasa, 23 Juli 2024. Melihat antusias dan semangat anak-anak sd 001 lojanaan ini, membuat saya sangat yakin bahwasannya minat baca anak-anak masih banyak. Selain dari sosialisai perpustakaan keliling, saya juga membantu mensosialisasikan perpustakaan digital milik Desa Loa Duri Ilir. Disini saya dibantu oleh kepala perpustaannya langsung yaitu kak Mulyadi Wijaya untuk menjelaskan apa saja keunggulan dan manfaat dari perpustakaan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 30 Juli 2024.

Dan kegiatan ketiga ini yaitu mendampingi pemilik usaha UMKM Desa Loa Duri Ilir dalam sosialisasi dan penyuluhan sertifikasi halal. Pada hari Sabtu, 20 Juli 2024 saya dan kedua rekan saya yaitu Nurhaliza Tsuraya dan Muhammad Al Azhar bersama Ibu Kades dan pemilik usaha UMKM Desa Loa Duri Ilir hadir dan mengikuti kegiatan ini di Desa Tani bakti. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan sertifikasi halal bagi pemilik usaha UMKM yang masih belum mempunyai sertifikasi halal. Di sini saya merasa senang sekali, karena telah mendampingi Ibu Kades dan pemilik usaha. Selain itu, di sini saya juga merasa telah mendapat ilmu baru seputar ekonomi dan mengenal banyak masyarakat yang mempunyai banyak usaha.

Hari demi hari sudah saya lewati. Kedekatan dengan teman-teman pun semakin erat, ya walaupun tidak ke semua teman. Dari yang awalnya masih malu-malu untuk saling tukar pikiran, bercanda bahkan sampai adu mulut pun sudah mulai terasa. Tapi saya sudah tidak kaget lagi. Namanya juga ada 9 kepala yang artinya ada 9 pemikiran yang berbeda. Namun saya lagi-lagi bangga dengan diri saya sendiri. Saya mampu menerima semua sifat mereka dengan lapang dada, ya walaupun ada kesalnya dikit.

Selain mulai merasa semakin dekat dengan teman, berjalannya waktu ini membuat saya juga semakin dekat dengan penduduk serta staf-staf yang ada di desa. Saya merasa tidak hanya bisa bekerja sama, tetapi juga bisa saling berbagi cerita, tawa dan pengalaman hidup. Kedekatan saya ini terjadi begitu saja secara alami dan saya merasa telah menjadi bagian dari mereka ini sudah cukup lama. Padahal yang sebenarnya, kedekatan ini mulai terasa di dua minggu terakhir saya di Desa Loa Duri Ilir. Saya pun tidak

menyangka kedekatan ini terjadi, karena dari awal kami di lokasi, saya sendiri pun merasa bahwa mereka adalah orang-orang sibuk yang sulit untuk di dekati.

Begitu banyak momen yang saya dapatkan dari kedekatan ini, mulai dari sering diajak ngumpul, makan bareng bahkan saya dan teman-teman yang lain tidak sekali 2 kali untuk di traktir. Bahkan ada satu momen dimana Desa Loa Duri Ilir mengadakan acara dalam rangka Memperingati Hari Anak Nasional, disana tidak ada yang membedakan bahwa ini anak KKN atau pun orang-orang pemerintah Desa Loa Duri Ilir. Pada acara tersebut, kami mengerjakan kegiatan ini secara bersamaan. Jika salah satu anggota desa menyuruh untuk mengerjakan tugas ini, anggota desa tersebut tidak serta merta hanya menyuru saja. Namun mereka ikut turun tangan juga dalam mengerjakannya.

Pada saat mendekati hari perpisahan, perasaan saya mulai campur aduk. Saya tahu bawa perpisahan adalah hal yang sudah pasti terjadi, namun saya tidak pernah menyangka bahwa momen itu akan datang dengan begitu cepat dan dalam situasi yang tak terduga. Di satu sisi saya merindukan rumah, namun di sisi lain saya merasa berat untuk meninggalkan desa yang sudah saya anggap sebagai rumah kedua. Ada kesedihan yang mulai terasa, meski belum diucapkan.

Pada hari Sabtu, 27 Juli 2024 setelah adanya kegiatan sosialisasi Konseling Pernikahan dalam Rangka Pencegahan Stunting, saya bersama Azhar mendatangi bu Hasmi di kantor Desa Loa Duri Ilir. Maksud dan tujuan kami yaitu untuk membahas tentang acara perpisahan anak KKN UINSI Samarinda. Pada saat itu, saya dan Azhar mempunyai 2 opsi hari untuk melaksanakan

perpisahaan, yaitu di hari Minggu, 4 Agustus 2024 dan di hari Senin 5 Agustus 2024. Namun saat berbincang-bincang dengan bu Hasmi, bu Hasmi menyarankan perpisahaan ini dilaksanakan pada hari Jumat 2 Agustus 2024. Bu Hasmi menyatakan bahwa, jika perpisaaan dilaksanakan di hari minggu, kemungkinan besar akan sulit mengumpulkan orang-orang untuk hadir didalam kegiatan ini. Dan jika hari senin, pemerintah desa sibuk untuk kegiatan dan kerjanya masing-masing. Akhirnya kami menyetujui keputusan yang bu Hasmi berikan. Di sini pun tak terasa air mata saya keluar. Padahal perpisahaan ini belum terjadi. Bu Hasmi yang melihat saya mengeluarkan air mata, langsung mendekat dan memegang pundak saya, bukannya berhenti nangis di sini air mata semakin keluar. Dan bu Hasmi hanya tersenyum melihat saya.

Waktu terus berjalan, sambil menunggu hari Jumat 2 Agustus ini, kami tetap selingi dengan berkontribusi di kantor desa dan juga mengajar di SDN 001 Loa Janan. Disini pun saya merasakan kehangatan, mulai dari datang silaturahmi sampai pamitan pun saya merasa adanya perlakuan hangat dari kepala sekolah dan juga guru-gurunya. Pada saat itu, saya mengajar anak kelas 1,2 dan 5. Tingkah lucu mereka membuat saya gembira sekali mengajar. Namun tak jarang tingkah nakal mereka membuat saya sedikit kesal.

Tiba waktunya hari dimana perpisahan itu dilaksanakan, ya Jumat 2 Agustus 2024. Dimana semua persiapan sudah siap, mulai dari tempat, makanan dan yang lainnya. Sebagian sudah berkumpul dan menunggu acara berlangsung. Namun siapa sangka, kami yang sudah menyiapkan semuanya dari setelah subuh harus menunggu beberapa jam lagi untuk melaksanakan kegiatan ini. Yang seharusnya acara di mulai pada pukul 07.30 tetapi acara

baru bisa dilaksanakan pukul 09.30 WITA. Kami menunggu pak kades yang belum kunjung datang. Kami sudah berusaha untuk menghubungi beliau dengan meminta bantuan kepada pak sekdes. Ternyata keterlambatan pak kades untuk hadir dalam acara ini dikarenakan salah satu teman kami yang lupa menghubungi beliau.

Pada saat pak kades sudah hadir diacara perpisahaan ini, acara pun langsung dimulai. Beliau memberikan sambutan hangat dan memberikan pesan dan kesannya kepada kami semua. Saya yang duduk dikursi belakang perlahan mengeluarkan air mata. Rasanya tak bisa terbendung lagi, ternyata masa KKN kami telah berakhir. Penampilan video after movie yang awalnya semua masih bisa tertawa pada pertengahan video rasa sedih mulai menyelimuti. Semua merasakan yang namanya perpisahaan. Berjabat tangan dengan semua undangan membuat air mata saya terus mengalir. Pelukan dan ciuman pipi yang diberikan oleh bu Lusi, Bu Wina, Mba Ulan, Mba nunuk, Bu maryana, dan yang lainnya seolah-olah membuat pertemuan ini tidak bisa terjadi lagi. Padahal mengingat lokasi KKN kami yang masih bisa dijangkau ini, saya yakin suatu hari nanti saya masih bisa berkunjung kesini.

Setelah rangkaian acara telah selesai, kami mempersilahkan semua undangan yang hadir untuk menikmati hidangan yang sudah disiapkan. Sambil menikmati hidangan, ada yang bernyanyi, bercerita dan kegiatan-kegiatan lainnya. Saya juga mengucapkan banyak terima kasih kepada ibunda tercinta saya, ibu Imro'ah karena sudah ikut serta membantu dalam kegiatan ini. Terima kasih karena sudah meluangkan waktunya untuk membantu menyiapkan hidangan pada acara perpisahan ini.

Semua sudah menikmati hidangannya. Tak terasa waktu sudah mendekati solat Jumat juga. Akhirnya saya dan teman-teman yang lain segera membersihkan gedung BPU. Ada yang menyusun kursi, menyapu, membawa pulang semua barang dan peralatan makan dan ada juga yang sudah stay di posko untuk membersihkan posko. Tanpa disadari pun hujan lebat tiba-tiba turun. Untung saja kami dipinjamkan mobil desa untuk bisa mengangkut semua barang.

Sesampainya diposko, kami pun langsung membereskan semua barang tersebut, mencuci semua peralatan yang kotor dan langsung mengembalikannya kerumah Azhar. Tak lupa saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua Azhar karena telah meminjamkan kami semua barang dan peralatan masaknya. Setelah selesai, kami semua istirahat untuk tidur siang. Pada sore harinya, kami berkumpul dan berbincang-bincang. Dan disini kami saling maaf-maafan apabila selama KKN terdapat kesalahan yang sengaja dibuat maupun tidak sengaja dibuat. Lagi dan lagi, suasana perpisahan kembali terasa, kami saling berpelukan dan berjabat tangan

Perpisahan dalam kegiatan KKN di Desa Loa Duri Ilir ini menjadi salah satu momen yang tak terlupakan. Saya dan rekan yang lain datang dengan niat untuk mengabdikan dan belajar, namun pulang dengan membawa lebih banyak dari itu, persahabatan, pengalaman hidup, dan kenangan yang tak tergantikan. Kisah perpisahan yang tak terduga ini menjadi pelajaran berharga bahwa setiap perjalanan, selalu ada hal-hal yang diluar rencana. Dan dibalik setiap kejadian, saya yakin selalu ada hikmah yang bisa dipetik. Bagi saya, KKN bukan hanya menyelesaikan tugas

akademik, tetapi juga tentang membangun hubungan manusiawi yang tulus, meski harus diakhiri dengan perpisahan.

Namun, di balik kesedihan perpisahan tersimpan kebahagiaan bahwa saya pernah menjadi bagian dari kehidupan desa, dan desa pun akan menjadi akan selalu menjadi bagian dari kisah hidup saya. Dengan langkah berat namun penuh rasa syukur, saya meninggalkan Desa Loa Duri Ilir. Membawa pulang kenangan yang akan selalu dikenang sepanjang masa.

BIODATA PENULIS

	<p>Nama : Nur Kamila Rusyaida</p> <p>TTL : Samarinda, 24 Juli 2003</p> <p>Prod : Manajemen Pendidikan Islam</p> <p>Divisi : Ketua</p> <p>Hobi : Travelling</p> <p>Motto : هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي</p>
	<p>Nama: Marwah Ananda Putri</p> <p>TTL : Samarinda, 20 Maret 2003</p> <p>Prodi : Tadris Bahasa Inggris</p> <p>Divisi : Sekretaris 1</p> <p>Hobi : Membaca</p> <p>Motto : Everything you lose is a step you take!</p>



Nama : Ririn Sudiarni

TTL : Loa Janan, 28 September 2000

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Divisi : Sekretaris 2

Hobi :

**Motto : "Hidup adalah perjalanan,
jadi nikmati setiap langkahnya."**



Nama : Nurhaliza Tsuraya

TTL : Loa Duri, 26 Desember 2002

Prodi : Ekonomi Syari'ah

Divisi : Bendahara

Hobi : Badminton

**Motto : sesungguhnya Allah tidak
akan mengubah nasib suatu kaum
melainkan mereka yang mengubah
diri mereka sendiri**



Nama : Dwi Amelia Fahmawati

TTL : Muara Badak, 12 Mei 2002

Prodi : Ekonomi Syariah

Divisi : Seksi Acara

Hobi : Memasak dan Menari

Motto : "I Want You To Love Yourself"



Nama: Muh Al Azhar

TTL: Gumbil, 10 April 2001

Prodi: manajemen pendidikan Islam

Divisi: Humas

Hobi: membaca & traveling

Motto: "Jangan biarkan hari kemarin menyita terlalu waktu di hari ini."



Nama : Arendra Sandika Januardana

TTL : Balikpapan 27 Januari 2004

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Divisi : Publikasi Dan Dokumentasi 1

Hobi : Traveling dan Memasak

Motto : "Jika orang lain bisa, maka aku juga bisa."



Nama : Saleh

TTL : Malinau, 09 Oktober 2002

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Divisi : Publikasi Dan Dokumentasi 2

Hobi : Apapun yang berkaitan dengan Militer

Motto : " Apapun yang terjadi, tetaplah minum"



Nama : Yolanda Aprilia Angel

Prodi : Manajemen Dakwah

Divisi : Publikasi Dan Dokumentasi 3

Lahir : Samarinda, 13 April 2003

Hobi : Content Creator

Motto : Usaha Aja Dulu